

ANALISIS TUGAS DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU RAJA DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

R. Sah Agum R

Pembimbing : Adlin, S.Sos.,M.Si

**Jurusan Ilmu Pemerintahan – Program Studi Ilmu Pemerintahan – Fakultas Ilmu Sosial dan
Politik Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-
6377**

ABSTRAK

Kegiatan di bidang pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat kompleks meliputi berbagai sektor dan bentuk kegiatan yang memiliki elemen-elemen yang dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Danau Raja merupakan salah satu di Kabupaten Indragiri Hulu yang merupakan sebuah panorama alam yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata. Akan tetapi objek wisata ini terlihat kurang terkelola secara optimal, seperti sampah berserakan dan akses jalan yang kurang baik dan merusak keindahan panorama alam.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Tugas Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Raja di Kabupaten Indragiri Hulu? Dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan Tugas Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Raja di Kabupaten Indragiri Hulu?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif. Data yang diperoleh secara langsung dari informan menggunakan wawancara dan data lainnya untuk mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik penganalisaan secara deskriptif. Setelah data dikumpulkan secara lengkap dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa pengembangan objek wisata Danau Raja yang dilakukan oleh pihak dinas dilihat dari daya tarik wisata yang cukup beragam yang mana atraksi wisata berupa saung yang menyerupai rumah adat serta pihak dinas melakukan pembangunan sarana dan prasarana pendukung agar pengunjung merasa nyaman dan kembali lagi berkunjung ke objek wisata Danau Raja akan tetapi pada era modernisasi ini pihak dinas kurang melakukan pengembangan pada bidang promosi dan pemasaran melalui media social. Hambatan yang dialami oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Inhu dalam mengembangkan objek wisata Danau Raja adalah kurangnya Sumber Daya Manusia, rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat, kurangnya perencanaan yang matang dalam merencanakan pengembangan.

Kata Kunci : Analisis, Tugas, Pengembangan Objek Wisata

Abstract

Activities in the tourism sector are complex activities covering various sectors and forms of activity that have dynamic elements and develop according to the times. Lake Raja is one in Indragiri Hulu Regency which is a natural panorama that has the potential to be developed into a tourism object. However, this tourist attraction looks less than optimally managed, such as scattered garbage and poor road access and destroying the beauty of the natural panorama.

The purpose of this research is to find out the implementation of the tasks of the Youth, Sports and Tourism Office in the Development of Raja Lake Tourism Objects in Indragiri Hulu Regency. And to find out the inhibiting factors in the implementation of the Tasks of the Tourism Office in the Development of Raja Lake Tourism Objects in Indragiri Hulu Regency?

The method used in this research is a qualitative research method. Data obtained directly from informants using interviews and other data to support research. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation. This study uses a descriptive analysis technique. After the data is collected completely and thoroughly.

Based on the results of the research that the author did, the development of the Raja Lake tourist attraction carried out by the agency was seen from a fairly diverse tourist attraction, which was a tourist attraction in the form of a saung that resembled a traditional house and the agency built supporting facilities and infrastructure so that visitors felt comfortable and returned. again visited the Lake Raja tourist attraction, but in this modernization era the department did not develop enough in the field of promotion and marketing through social media. The obstacles experienced by the Department of Tourism and Culture of Inhu Regency in developing the Lake Raja tourist attraction are the lack of Human Resources, low awareness of the local community, lack of careful planning in planning development.

Keywords: Analysis, Tasks, Tourism Object Development

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah S.W.T atas berkat dan karunia-Nya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ilmu pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Pekanbaru dengan judul **“Analisis Tugas Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Raja di Kabupaten Indragiri Hulu”**.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ditemui kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik, saran dan masukan yang membangun sehingga akan menjadi lebih baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak memperoleh berbagai bimbingan, bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Syafri Harto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Pekanbaru.
2. Bapak Adlin, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Jurusan sekaligus sebagai pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta dorongan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Pekanbaru khususnya jurusan Ilmu

Pemerintahan yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran yang sangat berarti.

4. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Pekanbaru yang telah membantu dan menyelesaikan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga terselesaikan pada waktu yang diharapkan.
5. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu yang telah membantu penulis dalam memberikan data-data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Untuk kedua orang tua saya, yang telah membimbing, mendukung, menafkahi saya selaku anak dari kecil hingga perguruan tinggi saat ini, walau apa pun yang saya lakukan hanyalah berbakti dan melakukan yang terbaik.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2013 Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Pekanbaru.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta semua pihak yang berhubungan dengan masalah ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga amal bakti yang telah diberikan kepada penulis dapat kiranya menjadi amal saleh yang diterima oleh Allah S.W.T, amin ya robbal'alamin.

1.4.1 Kerangka Teori

1. Konsep Otonomi Daerah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 ; 992) otonomi daerah adalah pola pemerintahan sendiri. Sedangkan otonomi daerah adalah hak wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah sebagaimana telah diamandemen dengan undang-undang nomor 12 tahun 2008 tentang pemerintahan daerah, definisi otonomi daerah yaitu otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Otonomi daerah adalah hak penduduk yang tinggal dalam suatu daerah untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusannya sendiri dengan menghormati peraturan perundang yang berlaku (Hanif Nurcholis, 2007 :30). Undang-undang

Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah juga mendefinisikan daerah otonom sebagai berikut “daerah otonom, selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hulu

2.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Indragiri Hulu

Berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1948 dibentuk Kabupaten Indragiri yang termasuk didalam provinsi Sumatra Tengah dan Diralisi denan surat keputusan Gubernur Militer Sumatra Tengah pada tanggal 9 November 1948 nomor 10/GM/T.49, kemudian dengan undang-undang nomor 4 tahun 1952 dan undang-undang nomor 12 tahun 1956 dibentuk daerah Otonom dalam Provinsi Sumatra Tengah termasuk Kabupaten Indragiri.

Kabupaten Indragiri Hulu pada waktu itu terdiri dari 4 Kewedanaan, 17 Kecamatan yaitu Kewedanaan Indragiri Hilir Selatan, Indragiri Hulu Utara, Indragiri Hulu dan Kewedanaan Kuantan Singingi. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 50 tahun 1963 status kewedanaan dihapus bersama dengan penghapusan empar kewedanaan dalam Kabupaten Indragiri.

Dengan undang-undang nomor 61 tahun 1958 Dibentuk Provinsi Riau dengan ibu kota Pekanbaru yang terdiri dari lima daerah tingkat II masing-masing Kabupaten Kampar, Indragiri, Benkalis, Kabupaten Kepulauan Riau dan Kotamadya Pekanbaru.

Dengan dibentuknya Provinsi Riau dengan undang-undang nomor 61 tahun 1958 maka timbullah dua kewedanaan tersebut yaitu kewedanaan Indragiri Hilir dan Indragiri Hulu. Dengan perjuangan yang disalurkan melalui Panitia Persiapan Pembentukan kabupaten Indragiri Hilir dan melalui Dewan Perwakilan Rakyat

2.2 Gambaran Umum Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata

Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi pariwisata, seni maupun budaya serta masih ada potensi daerah lainnya yang masih terpendam dan tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas. Sebagian potensi tersebut sudah layak jual sebagai objek wisata, seni maupun budaya yang mempunyai peluang untuk menarik pengunjung yang meminatinya. Beberapa objek wisata yang sudah layak jual misalnya ada TNBT, Danau Raja, Danau Meduyan, selain itu juga terdapat situs cagar budaya taman makam raja Indragiri dan masih banyak lagi yang masih belum diketahui oleh kebanyakan orang.

pengembangan dan pemasaran kebudayaan objek wisata Kabupaten Indragiri Hulu yang berupaya memenuhi tuntutan persaingan dan terus mengikuti perkembangan dalam berbagai bidang. Dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Indragiri Hulu ini, pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu memberikan wewenang kepada Dinas Pemuda dan Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Bupati Kabupaten Indragiri Hulu No 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Indragiri Hulu dimana Dinas Pemuda dan Olahraga Budaya dan Pariwisata merupakan

unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Berdasarkan peraturan daerah tersebut Dinas Pemuda dan Olahraga Budaya dan Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata berdasarkan azas Otonomi dan pembantuan.

3.1 Pelaksanaan Tugas Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Raja di Kabupaten Indragiri Hulu.

Pariwisata menjadi salah satu sector andalan untuk pembangunan ekonomi suatu daerah. Pariwisata merupakan sebuah aktifitas yang menyentuh dan melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan pada kehidupan dalam aspek social, ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan maupun terbukanya lapangan pekerjaan. Aspek-aspek tersebut merupakan potensi positif melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada pada sebuah daerah untuk mengembangkan objek wisata.

Pengembangan

pariwisata merupakan salah satu cara meningkatkan kunjungan wisatawan untuk berkunjung di suatu Kawasan wisata. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dengan beberapa upaya seperti meningkatkan daya Tarik wisata Danau Raja, membangun sarana prasarana guna pengunjung betah dan akan kembali berkunjung. Pembangunan infrastruktur yang memadai, serta melakukan promosi atau pemasaran.

3.2 Faktor penghambat dalam pelaksanaan Tugas Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Raja di Kabupaten Indragiri Hulu

Dari hasil penelitian wawancara mengatakan bahwa Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Inhu memaparkan tiga kendala utama pengembangan kepariwisataan khususnya wisata Danau Raja sehingga sektor pariwisata di Kabupaten tersebut saat ini :

Setelah dianalisa secara seksama, penulis berkesimpulan setidaknya ada 3 faktor utama yang menjadi kendala besar

pengembangan objek wisata Danau Raja adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia

Adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai asset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Sumber daya manusia merupakan salah satu factor yang sangat penting terhadap mengatasi hambatan pada pengembangan wisata khususnya Danau Raja sehingga harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia merupakan program aktivitas untuk mendapatkan sumber daya manusia, mengembangkan, memelihara dan mendayagunakan untuk mendukung organisasi mencapai tujuannya.

2. Infrastruktur pendukung aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu bagian dari analisis interaksi kegiatan dengan sistem jaringan transportasi yang bertujuan untuk memahami cara kerja sistem tersebut dan

menggunakan hubungan analisis antara komponen sistem untuk meramalkan dampak lalu lintas beberapa tata guna lahan atau kebijakan transportasi yang berbeda. Aksesibilitas sering dikaitkan dengan jarak, waktu tempuh dan biaya perjalanan.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan tentang pelaksanaan Tugas Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Raja di Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa pengembangan objek wisata Danau Raja yang dilakukan oleh pihak dinas dilihat dari daya tarik wisata yang cukup beragam yang mana atraksi wisata berupa saung yang menyerupai rumah adat serta pihak dinas melakukan pembangunan sarana dan

prasarana pendukung agar pengunjung merasa nyaman dan kembali lagi berkunjung ke objek wisata Danau Raja akan tetapi pada era modernisasi ini pihak dinas kurang melakukan pengembangan pada bidang promosi dan pemasaran melalui media social.

2. Berdasarkan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa hambatan yang dialami oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Inhu dalam mengembangkan objek wisata Danau Raja adalah kurangnya Sumber Daya Manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi objek wisata danau raja, rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat tentang pentingnya pengembangan objek wisata

tersebut, kemudian kurangnya perencanaan yang matang.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan masalah-masalah yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan atau pertimbangan oleh Pemerintah ataupun dinas terkait dalam pelaksanaan Tugas Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Raja di Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu sebagai berikut:

1. Melihat potensi yang cukup bagus pada wisata Danau Raja, agar secepatnya Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata payung hukum / peraturan daerah tentang wisata disahkan oleh Pemerintah. Sehingga tidak ada lagi oknum-oknum yang bebas menggunakan nama Dinas terkait untuk pemungutan liar di kawasan wisata Danau Raja serta masyarakat tidak bebas keluar masuk wisata karena sudah disediakan tiket

- masuk oleh petugas resmi.
2. Diharapkan pihak dinas dan organisasi terkait segera melengkapi fasilitasfasilitas standar yang belum tersedia di tempat wisata Danau Raja. Serta memperbaiki dan merawat fasilitas yang sudah ada di Danau Raja agar tetap terjaga.
 3. Bagi masyarakat yang berkunjung ke kawasan objek wisata Danau Raja diharapkan dapat menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan objek wisata yang di kunjungi

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Sumarno, 2012, *Penelitian Kausalitas Komparatif, Eksternal* Unesa Arihdya, Surabaya.
- Admosudirjo, 2004, *Dasar-Dasar Administrasi Negara*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fandeli, Chafid, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen, Repariwisata* Alam, Yogyakarta, Lil
- Faustino, C. Gomes, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta.
- Handoko, 2007, *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, BPFE- Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Iskandar Wiryokusumo, 2011, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta
- Manulang, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan, Ghalia Indonesia
- arikunto. Musanef, 2002, *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia*, Jakarta, CV Haji Masagung.
- Ndraha, 2010, *Makna Pemerintahan: Tinjau*
- Riduwan, 2012, *Metode dan Teknik Pemnyusunan Tesis*, Alfabeta, Bandung.
- Sarwoto, 2001, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia.

Singarimbun, 2008, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES.

Silalahi, Ulbert, 2009,
Studi Tentang Ilmu Administrasi, Bandung, Sinar Baru Algensindi

Siswanto, Bedjo, 2008, *Manajemen Modern*, Bandung, Sinar Baru Bandung.
Siagian, P Sondang, 2003, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta, Bumi Askara.

Simatupang, Violetta, 2009,
Pengaturan Hukum Kepariwisataa n Indonesia, Bandung, PT Alumni.

